

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APAKAH BENAR SELURUH ULAMA ISLAM
INDONESIA MENERIMA PANCASILA SEBAGAI
SUMBER HUKUM, MEMBUANG HUKUM
YANG DIWAHYUKAN OLEH ALLAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
29 Agustus 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APAKAH BENAR SELURUH ULAMA ISLAM INDONESIA
MENERIMA PANCASILA SEBAGAI SUMBER HUKUM,
MEMBUANG HUKUM YANG DIWAHYUKAN OLEH ALLAH**
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menulis tentang apakah benar seluruh ulama Islam Indonesia menerima pancasila sebagai sumber hukum, membuang hukum yang diwahyukan oleh Allah, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia sebenarnya tentang apakah benar seluruh ulama Islam Indonesia menerima pancasila sebagai sumber hukum, membuang hukum yang diwahyukan oleh Allah, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang apakah benar seluruh ulama Islam Indonesia menerima pancasila sebagai sumber hukum, membuang hukum yang diwahyukan oleh Allah, yaitu ayat-ayat:

"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan pendapat itu kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)

"Dan orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, dan urusan mereka dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Asy Syuura : 42: 38)

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An Nisaa' : 4: 58)

"Katakan: "Dia Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlash: 112: 1)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang apakah benar seluruh ulama Islam Indonesia menerima pancasila sebagai sumber hukum, membuang hukum yang diwahyukan oleh Allah, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis pancasila apakah benar seluruh ulama Islam Indonesia menerima pancasila sebagai sumber hukum, membuang hukum yang diwahyukan oleh Allah, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen.

APAKAH BENAR SELURUH ULAMA ISLAM INDONESIA MENERIMA PANCASILA SEBAGAI SUMBER HUKUM, MEMBUANG HUKUM YANG DIWAHYUKAN OLEH ALLAH

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: *"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).*

Nah, disini, Allah mendeklarkan *"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Nah, sekarang, timbul pertanyaan,

Bagaimana, melaksanakan *"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*, sedangkan sumber hukum di Indonesia adalah falsafah pancasila, yang berisikan Kebangsaan Indonesia atau Nasionalisme, Perikemanusiaan atau Internasionalisme, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan yang maha esa, atau dengan kata lain, falsafah pancasila, yang berisikan, ideologi sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, sampai kepada Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi ?

Jawabannya ada di dalam rahasia dibalik kata-kata: Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi, adalah hasil pikiran sekularis Soekarno, yang menggabungkan, sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, Ketuhanan yang maha esa-dinamisme.

Nah, berdasarkan kepada pikiran sekularis Soekarno, Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, adalah di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, dimana roh memiliki kekuatan dan kekuasaan, sehingga benda hidup dan benda mati, bisa dianggap sebagai Tuhan, karena di dalam benda hidup dan benda mati ada roh.

Nah, hasil pikiran sekularis Soekarno, tentang Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, adalah di

dalam benda hidup dan benda mati ada roh, dimana roh memiliki kekuatan dan kekuasaan, sehingga benda hidup dan benda mati, bisa dianggap sebagai Tuhan, karena di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, diterima oleh seluruh muslim di Indonesia, sehingga, Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, dijadikan sebagai sumber hukum di dalam negara Republik Indonesia.

Nah, kalau sekularis Soekarno, berpikir bahwa Ketuhanan yang maha esa, mengacu kepada "**...Dia Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlas: 112: 1)**", maka sumber hukum di negara Republik Indonesia adalah sumber "**...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**".

Tetapi, kenyataannya, sumber hukum di negara Republik Indonesia adalah sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Jadi, apa yang diharamkan oleh "**...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**" dibolehkan oleh sumber hukum falsafah pancasila, yang berisikan sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah sekarang, kalau umat Islam di Indonesia, mau membuka mata, maka sebenarnya, sangat mudah untuk melaksanakan "**...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**" adalah dengan merubah sumber hukum falsafah pancasila, yang berisikan sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi, menjadi sumber "**...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**".

Tetapi, kalau umat Islam di Indonesia, masih lelap tidur, maka sampai kiamat, tetap saja, sumber hukum falsafah pancasila, yang berisikan sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi, menjadi sumber hukum di negara Republik Indonesia.

Dan tentu saja, syaitan, iblis yang berwujud manusia, dan bekerja di Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat dan di Pemerintah, kegirangan dan gembira, karena falsafah pancasila, yang berisikan sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi, tetap menjadi sumber hukum di negara Republik Indonesia.

Atau dengan kata lain, seluruh ulama Islam Indonesia menerima pancasila sebagai sumber hukum, membuang hukum yang diwahyukan oleh Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: "**...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**" "**...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**"

Nah, disini, Allah mendeklarkan "**...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**"

Nah, sekarang, timbul pertanyaan,

Bagaimana, melaksanakan "**...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**", sedangkan sumber hukum di Indonesia adalah falsafah pancasila, yang berisikan Kebangsaan Indonesia atau Nasionalisme, Perikemanusiaan atau Internasionalisme, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan yang maha esa, atau dengan kata lain, falsafah pancasila, yang berisikan, ideologi

sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, sampai kepada Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi ?

Jawabannya ada di dalam rahasia dibalik kata-kata: Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi, adalah hasil pikiran sekularis Soekarno, yang menggabungkan, sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, Ketuhanan yang maha esa-dinamisme.

Nah, berdasarkan kepada pikiran sekularis Soekarno, Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, adalah di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, dimana roh memiliki kekuatan dan kekuasaan, sehingga benda hidup dan benda mati, bisa dianggap sebagai Tuhan, karena di dalam benda hidup dan benda mati ada roh.

Nah, hasil pikiran sekularis Soekarno, tentang Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, adalah di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, dimana roh memiliki kekuatan dan kekuasaan, sehingga benda hidup dan benda mati, bisa dianggap sebagai Tuhan, karena di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, diterima oleh seluruh muslim di Indonesia, sehingga, Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, dijadikan sebagai sumber hukum di dalam negara Republik Indonesia.

Nah, kalau sekularis Soekarno, berpikir bahwa Ketuhanan yang maha esa, mengacu kepada **"...Dia Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlas: 112: 1)**, maka sumber hukum di negara Republik Indonesia adalah sumber **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Tetapi, kenyataannya, sumber hukum di negara Republik Indonesia adalah sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Jadi, apa yang diharamkan oleh **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** dibolehkan oleh sumber hukum falsafah pancasila, yang berisikan sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah sekarang, kalau umat Islam di Indonesia, mau membuka mata, maka sebenarnya, sangat mudah untuk melaksanakan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** adalah dengan merubah sumber hukum falsafah pancasila, yang berisikan sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi, menjadi sumber **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Tetapi, kalau umat Islam di Indonesia, masih lelap tidur, maka sampai kiamat, tetap saja, sumber hukum falsafah pancasila, yang berisikan sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi, menjadi sumber hukum di negara Republik Indonesia.

Dan tentu saja, syaitan, iblis yang berwujud manusia, dan bekerja di Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat dan di Pemerintah, kegirangan dan gembira, karena falsafah pancasila, yang berisikan sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi, tetap menjadi sumber hukum di negara Republik Indonesia.

Atau dengan kata lain, seluruh ulama Islam Indonesia menerima pancasila sebagai sumber hukum,

membuang hukum yang diwahyukan oleh Allah.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se